

Jumlah Kasus Penculikan Anak Meningkat,

Tilik Pesan KPAI Ini

Reporter: **Bisnis.com**

Editor: **Mitra Tarigan**

Sabtu, 3 November 2018 08:15 WIB



ilustrasi anak takut (pixabay.com)

TEMPO.CO, Jakarta - Belakangan ini isu penculikan [anak](#) di Indonesia kembali marak sehingga meresahkan para orang tua. Apalagi, banyak informasi mengenai penculikan yang tersebar di internet walaupun kebenarannya masih dipertanyakan.

Baca: [Kiat Memutus Rantai Kekerasan terhadap Anak, Ini Saran Psikolog](#)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pun melakukan analisis berita online yang hasilnya menunjukkan bahwa sepanjang empat bulan terakhir, pemberitaan penculikan anak semakin masif. Terdapat 635 ribu berita pada Juli 2018, 969 ribu berita pada Agustus 2018, dan 2,15 juta berita pada September 2018. Berita penculikan anak terbanyak adalah pada Oktober 2018 yang mencapai 4,3 juta. Sementara itu, dalam dua hari pertama November 2018 sudah ada 1,01 juta berita mengenai penculikan anak.

Menyikapi hal ini, KPAI menyampaikan kepada para orang tua untuk tetap berpikir bijak dan jernih agar tidak khawatir berlebihan dan berdampak pada tumbuh kembang anak. "Rasa kekhawatiran yang berlebihan akan mengurangi kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi. Orang tua tetap perlu mengedukasi anak dengan baik terkait tindakan penculikan, dengan penjelasan yang sesuai usia tumbuh kembangnya," ujar Wakil Ketua

KPAI Rita Pranawati dalam konferensi pers di Kantor KPAI, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat 2 November 2018.

Dia menerangkan orang tua perlu menanamkan kepada anak agar tidak mau diajak orang yang tidak dikenal, ditawari, atau diiming-imingi benda apapun, serta tidak serta merta mau diajak oleh orang yang mengatasnamakan orang tuanya.

Demikian juga jika di jalan ada hal-hal yang mencurigakan, maka anak dapat meminta pertolongan orang di sekitarnya. Misalnya, dengan berteriak ketika dalam keadaan darurat. Selain itu, orang tua juga perlu memperkenalkan rute aman sekolah, baik ketika berangkat maupun pulang, sehingga anak dapat tetap mandiri tapi aman.

Baca: [Polisi Tangkap 2 dari 5 Tersangka Produsen Hoax Penculikan Anak](#)

"Akhirnya kehati-hatian orang tua merupakan keniscayaan, semata-mata untuk melindungi anak. Namun, kekhawatiran yang berlebihan dan justru mengintimidasi anak adalah tindakan yang tidak tepat. Kewaspadaan perlu diikuti dengan edukasi serta kontrol yang baik dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat," kata Rita.

Polisi Tangkap 4 Tersangka Penyebar Hoax Penculikan Anak

Reporter: **Antara**

Editor: **Zacharias Wuragil**

Sabtu, 3 November 2018 06:40 WIB



Ilustrasi anak tersesat di mall. Facebook.com

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi menyatakan telah menangkap empat orang yang disangka penyebar kabar palsu atau [hoax](#) penculikan anak melalui media sosial Facebook. Keempat tersangka disebutkan terdiri dari El Wanda (satpam, 31 tahun), Rahmat Aziz (sopir, 33 tahun), JHHS (sopir, 31 tahun), dan seorang perempuan berinisial DNL (21 tahun).

Baca berita sebelumnya:

[Polisi Tangkap 2 dari 5 Tersangka Produsen Hoax Penculikan Anak](#)

Kasubdit II Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri, Komisaris Besar Rickynaldo Chairul, menuturkan para tersangka ditangkap pada Kamis 1 November 2018. Keempatnya 'dijemput' di beberapa tempat berbeda yakni Kemang (Jakarta Selatan), Sentiong (Jakarta Pusat), Ciputat (Tangerang Selatan), dan Bekasi (Jawa Barat).

"Dari hasil penyelidikan, keempat orang ini yang pertama kali mengunggah konten ini (penculikan anak) melalui akun Facebook masing-masing," katanya, Jumat 2 November 2018.

Ricky menerangkan, para tersangka mengunggah gambar, video, dan tulisan dengan konten tentang penculikan anak di Ciseeng, Bogor; Sawangan, Depok; dan Ciputat, Tangerang Selatan. Postingan-postingan tersebut dianggap telah memicu keresahan masyarakat, khususnya para orang tua.

"Padahal postingan ini tidak benar. Ini postingan hoax," kata Ricky.



Ilustrasi Penyebaran Hoax di Facebook. REUTERS/Dado Ruvic/Illustration

Baca:

[Bareskrim Periksa Mustofa Nahra Soal Dugaan Cuitan Hoax Lion Air](#)

[Polisi Ancam Pidanakan Penyebar Hoax Terkait Lion Air Jatuh](#)

Dari hasil penyidikan sementara, motif para tersangka dalam menyebarkan informasi palsu mengenai penculikan anak tersebut semata agar masyarakat lebih waspada. Bahkan mereka disebutkan pada awalnya iseng mengingatkan teman dan kerabat.

"Tetapi mereka tidak memikirkan hasil postingan menyebar luas sehingga para netizen jadi resah," katanya.

Ricky menegaskan tidak satu pun tersangka yang memiliki motif politik dalam penyebaran hoax penculikan anak. Namun itu tak mampu menghindarkan mereka dari jerat hukum.

Baca: [Viral Penculikan Anak di Sekolah Dasar Depok, Polisi: Hoax Lagi](#)

Keempatnya dijerat dengan Pasal 51 juncto Pasal 35 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan/atau Pasal 15 UU No. 1/1946 tentang Peraturan Hukum [Pidana](#) dengan ancaman hukuman paling lama 12 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 12 miliar.